



LAPORAN EKONOMI DAN KEUANGAN

29 Juli s.d 4 Agustus 2024

Highlight Minggu Ini

- Mayoritas indeks saham global ditutup melemah, seiring dengan pelemahan ekonomi dan pasar tenaga kerja Amerika Serikat (AS), serta pelemahan indikator ekonomi di kawasan Eropa dan Asia.
- **Yield US Treasury** menurun dan indeks Dolar AS melemah, di tengah pelemahan indikator ekonomi dan tenaga kerja di AS.
- Harga minyak sawit dan batu bara menguat dalam sepekan. Sementara itu, harga komoditas minyak mentah melemah di tengah penurunan prospek permintaan minyak.
- Dari pasar keuangan domestik, IHSG menguat 0,27% (*wow*), sedangkan **yield SUN** seri *benchmark* bergerak turun. Adapun nilai tukar Rupiah naik sebesar 0,55% (*wow*).
- Dari perekonomian global, perkembangan pergerakan suku bunga masih beragam. AS dan Brazil masih mempertahankan suku bunganya, sedangkan Inggris telah menurunkan suku bunganya.
- Dari dalam negeri, inflasi Indonesia pada bulan Juli 2024 melanjutkan tren penurunan. Selain itu, aktivitas manufaktur Indonesia menunjukkan pelemahan pada bulan Juli 2024.

I. Pasar Global

Pasar Saham. Indeks saham di Amerika Serikat (AS) bergerak melemah dalam sepekan. Indeks saham Dow Jones melemah 2,10% ke level 39.737,26, dan indeks saham S&P 500 melemah 2,06% ke level 5.346,56. Data ekonomi dan tenaga kerja di AS menunjukkan adanya pelemahan tajam, bahkan lebih cepat dari yang diantisipasi pasar. Hal tersebut menimbulkan kecemasan di pasar saham. Pada pekan lalu, indeks volatilitas pasar saham (VIX Index) mencapai level tertinggi sejak bulan Maret 2023. Selain itu, pelemahan kinerja sejumlah emiten *big caps*, seperti Intel dan Amazon, juga turut melemahkan *wall street*.

Pasar saham di kawasan Eropa yang diamati bergerak melemah dalam sepekan. Indeks saham FTSE 100 di Inggris melemah 1,34% ke level 8.174,71, dan indeks saham DAX di Jerman melemah 4,11% ke level 17.661,22. Kondisi ini mengikuti penurunan sejumlah indikator ekonomi di kawasan Eropa. Pada pekan lalu, Bank of England (BoE) menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 5% pada pertemuan bulan Agustus 2024, dari level 5,25%. BoE menilai bahwa saat ini merupakan waktu yang tepat untuk sedikit melonggarkan kebijakan moneter, meskipun risiko inflasi masih cukup tinggi.

Mayoritas indeks saham di kawasan Asia yang diamati bergerak melemah dalam sepekan. Indeks saham KOSPI melemah 2,04% ke level 2.676,19, dan indeks saham Nikkei melemah 4,67% ke level 35.909,70. Pelemahan indeks saham di kawasan Asia terpengaruh oleh prospek ekonomi kawasan yang melemah. Hal ini tecermin antara lain dari kontraksi PMI Manufaktur Tiongkok dan peningkatan inflasi Korea Selatan. PMI Manufaktur Caixin Tiongkok turun ke level 49,8 pada bulan Juli 2024, kontraksi pertama sejak bulan Oktober 2023, didorong oleh penurunan pesanan baru karena kondisi permintaan yang lemah. Selain itu, tingkat inflasi tahunan di Korea Selatan naik 2,6% (*yoY*) pada bulan Juli 2024, melebihi ekspektasi pasar sebesar 2,5% (*yoY*).

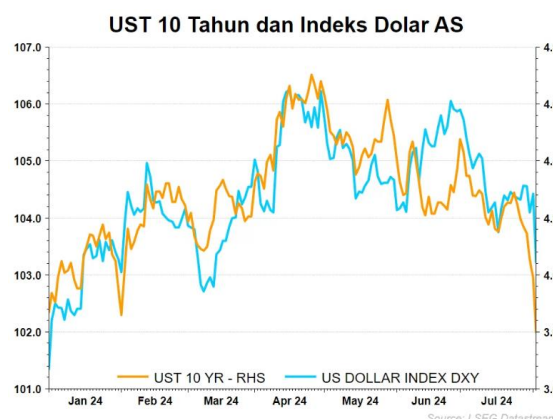
Pasar Obligasi. **Yield US Treasury** tenor 10 tahun turun sebesar 40 bps pada akhir pekan lalu (2/8) dan ditutup pada level 3,79%, level terendah sejak bulan Desember 2023. Hal ini didorong oleh data tenaga kerja AS yang lebih buruk dari prakiraan pasar, yang menambah kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kontraksi yang lebih dalam dari prakiraan pasar di sektor manufaktur makin menunjukkan sinyal bahwa ekonomi AS telah

Indikator	2 Agustus 2024	Perubahan (%)		
		WoW	YoY	Ytd
T1 ---- Nilai Tukar/USD ----				
Euro	0,92	0,50	(0,24)	(1,17)
Yen	146,53	4,70	(2,24)	(3,89)
GBP	0,78	(0,51)	0,70	0,55
Rupiah	16.200,00	0,55	(6,75)	(5,22)
Yuan	7,17	1,08	0,27	(1,02)
SGD	1,33	1,18	1,06	(0,49)
Ringgit	4,50	3,45	1,00	2,11
Baht	35,36	1,95	(3,19)	(3,56)
T2 ----- Pasar Modal -----				
DJIA	39.737,26	(2,10)	12,63	5,43
S&P500	5.346,56	(2,06)	18,46	12,09
FTSE 100	8.174,71	(1,34)	8,11	5,71
DAX	17.661,22	(4,11)	10,24	5,43
KOSPI	2.676,19	(2,04)	2,28	0,79
Nikkei	35.909,70	(4,67)	9,79	7,31
JCI	7.308,12	0,27	6,62	0,49
Hangseng	16.945,51	(0,45)	(13,18)	(0,60)
Shanghai	2.905,34	0,50	(10,93)	(2,34)
STI	3.381,45	(1,31)	1,70	4,36
FTSE KLCI	1.611,05	(0,11)	11,53	10,75
T3 ----- Surat Berharga Negara -----				
Yield 5 th, (FR101)	6,68	(8)	(n/a)	22
Yield 10 th, (FR100)	6,83	(14)	(n/a)	33
T4 ----- Komoditas -----				
Brent Oil	76,81	(5,32)	(7,68)	(0,30)
CPO	895,15	3,06	6,55	12,20
Gold	2.443,24	2,35	26,30	18,43
Coal	144,10	6,90	7,94	(1,57)
Nickel	16.273,00	3,03	(24,52)	(1,99)

Gambar 1. Mayoritas Saham Global Bergerak Melemah

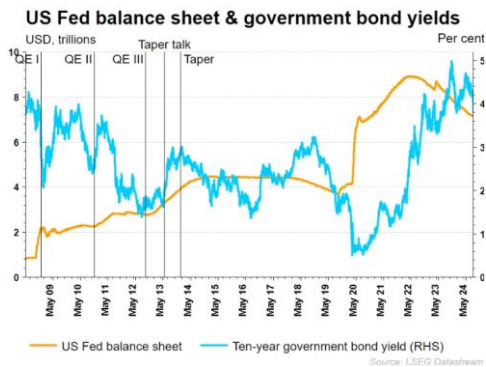


Gambar 2. Yield UST Tenor 10 Tahun Menguat

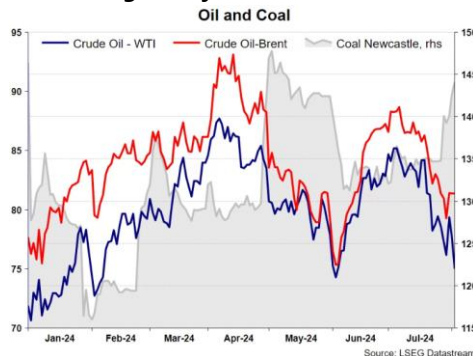




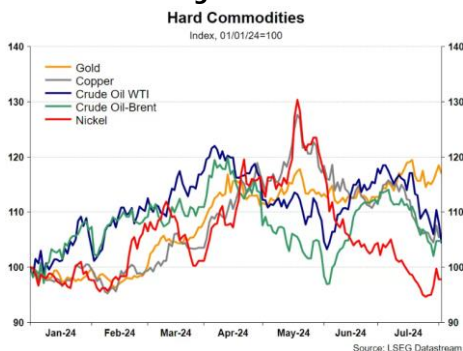
Gambar 3. US Fed Balance Sheet



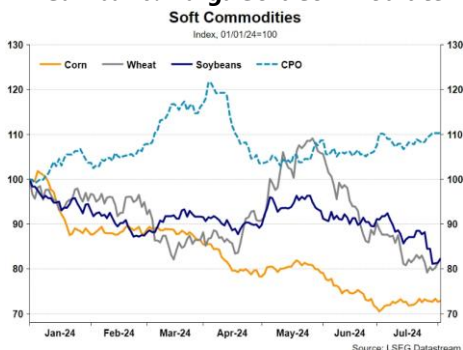
Gambar 4. Harga Minyak Mentah dan Batu Bara



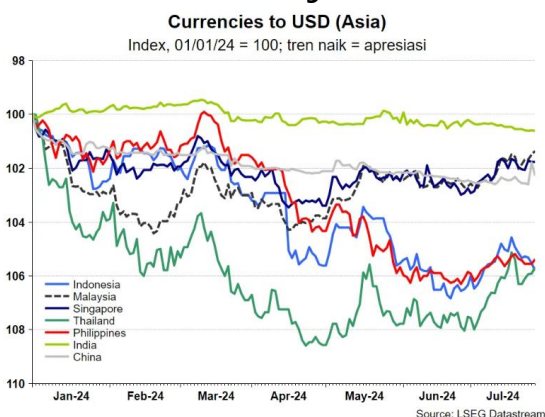
Gambar 5. Harga Hard Commodities



Gambar 6. Harga Soft Commodities



Gambar 7. Mata Uang Kawasan Asia



kehilangan ketahanannya terhadap suku bunga ketat the Fed. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah Tiongkok bertenor 10 tahun turun ke level terendah sepanjang masa pada level 2,12%.

Pasar Uang. Indeks Dolar AS terhadap enam mata uang utama dunia melemah sebesar 1,06% dalam sepekan dan ditutup pada level 103,21 pada akhir perdagangan pekan lalu (2/8). Pelemahan ini merespons sejumlah data utama AS, khususnya data tenaga kerja yang lemah. Pasar memprakirakan penurunan suku bunga the Fed sebesar 100 bps pada tahun ini. Dolar AS juga tertekan oleh kenaikan suku bunga yang tidak terduga oleh Bank of Japan (BoJ) pada pekan lalu, sehingga mendorong penguatan Yen. Pasar juga memprakirakan BoJ masih akan menaikkan suku bunganya sebanyak dua kali pada tahun fiskal yang berakhir pada bulan Maret 2025.

Pasar Komoditas. Harga minyak mentah acuan global kembali melemah dalam sepekan didorong oleh kekhawatiran permintaan minyak setelah rilis data ekonomi AS dan Tiongkok yang melemah. Data terbaru menunjukkan pertumbuhan lapangan pekerjaan di AS melambat melebihi ekspektasi pasar pada bulan Juli 2024, sementara tingkat pengangguran naik ke level 4,3% dan pertumbuhan upah melambat. Hal ini terjadi di tengah data PMI Manufaktur AS yang berkontraksi dan memunculkan kekhawatiran terjadinya resesi. Selain itu, harga minyak dunia juga mengalami tekanan dari pelemahan aktivitas manufaktur di Tiongkok, yang meningkatkan risiko perlambatan pemulihan global dan membebani permintaan minyak.

Harga CPO Malaysia Derivative Exchange menguat dalam sepekan di tengah kenaikan harga minyak nabati lainnya di bursa Dalian (Tiongkok) dan Chicago Board of Trade (AS). Selain itu, prakiraan ekspor yang lebih tinggi juga mendorong sentimen pasar. Data surveyor kargo mencatat pengiriman minyak sawit Malaysia diprakirakan naik antara 22,8% dan 30,91% (*mom*) pada bulan Juli 2024. Societe Generale de Surveillance mengatakan ekspor berada pada level 1,48 juta ton, atau melonjak 23,6% dari bulan Juni 2024. Namun demikian, kenaikan harga CPO dibatasi oleh menguatnya mata uang Ringgit Malaysia, melemahnya harga minyak dunia, dan ekspektasi jumlah produksi yang lebih besar pada bulan Juli 2024.

Harga komoditas batu bara ICE Newcastle menguat dalam sepekan ke level tertinggi baru dalam dua bulan. Hal ini didorong oleh kenaikan harga gas alam dan permintaan batu bara dari Tiongkok dan India yang diprakirakan masih akan tinggi. Data terkini menunjukkan bahwa impor batu bara Tiongkok meningkat sebesar 11% (*yoj*) pada periode Januari-Juni 2024. Sementara itu di India, terjadi peningkatan konsumsi batu bara yang digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Meskipun kapasitas energi terbarukan meningkat pesat, konsumsi batu bara global diprakirakan akan tetap relatif stabil pada tahun 2024 dan 2025, pasca sinyal penurunan suku bunga the Fed yang berpotensi mendorong pemulihan ekonomi karena tren suku bunga tinggi berakhir.

II. Pasar Domestik

Pasar Saham. IHSG menguat sebesar 0,27% secara mingguan ke level 7.308,12 pada hari Jumat (2/8) dan diperdagangkan pada kisaran 7.149,60 – 7.337,98 pada pekan lalu. IHSG tercatat menguat sebesar 0,78% secara *mtd* dan menguat sebesar 0,49% secara *ytd*. Investor nonresiden mencatatkan *net buy* pada perdagangan pekan lalu dengan total nilai mencapai Rp2,78 triliun. Dengan demikian, investor nonresiden tercatat melakukan *net buy* sebesar Rp1,37 triliun secara *mtd*, dan melakukan *net buy* sebesar Rp11,51 triliun secara *ytd*. Sementara itu, nilai rata-rata transaksi perdagangan harian selama sepekan lalu terpantau naik menjadi Rp10,32 triliun, dari Rp8,43 triliun pada pekan sebelumnya.

Pasar Obligasi. Dari pasar SBN, *yield* SUN seri *benchmark* pada hari Jumat (2/8) bergerak turun antara 8 hingga 14 bps apabila dibandingkan dengan hari Jumat (26/7). Secara rinci, *yield* SUN tenor 5, 10, 15, dan 20 tahun turun masing-masing sebesar 8, 14, 14, dan 11 bps. Berdasarkan data *settlement* Bank Indonesia tanggal 2 Agustus 2024, kepemilikan investor nonresiden naik sebesar Rp4,59 triliun dibandingkan posisi hari Jumat (26/7), dari posisi Rp811,20 triliun (13,97%) ke posisi Rp815,79 triliun (14,03%). Kepemilikan nonresiden naik Rp7,69 triliun secara *mtd* dan turun Rp26,26 triliun secara *ytd*.

Nilai tukar Rupiah pada akhir pekan lalu (2/8) berada pada level Rp16.200 per USD atau menguat sebesar 0,55% dibandingkan hari Jumat (26/7). Secara *ytd*, Rupiah tercatat melemah sebesar 5,22% terhadap USD. Tekanan terhadap nilai tukar Rupiah mengalami penurunan selama sepekan lalu, tecermin dari perkembangan *spread* harian



antara nilai spot dan *non-deliverable forward* 1 bulan yang bergerak dalam rentang Rp-22 sampai Rp52 per USD atau secara rata-rata lebih rendah dibandingkan *spread* Rp9 sampai Rp93 per USD pada pekan sebelumnya. Rupiah diperdagangkan pada kisaran Rp16.195 – 16.325 per USD. Secara *ytd*, rata-rata penutupan harian Rupiah berada pada level Rp15.964 per USD.

III. Perekonomian Internasional

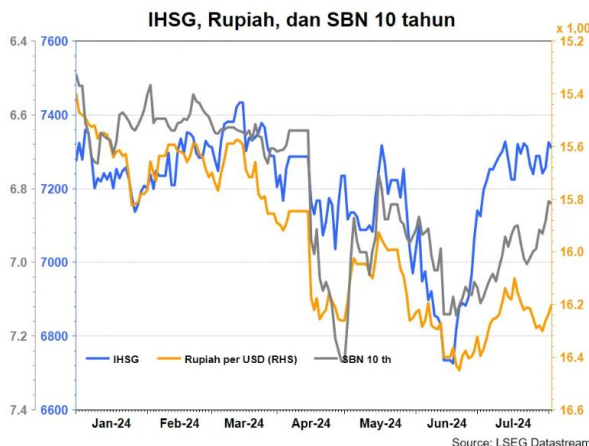
Perkembangan pergerakan suku bunga global masih beragam. AS telah mempertahankan suku bunganya selama setahun terakhir. The Fed masih mempertahankan suku bunga Fed Fund Rate pada level 5,25%-5,50 pada akhir Juli 2024, sejalan dengan ekspektasi pasar. Dalam konferensi pers, *Chairman the Fed*, Jerome Powell, menyampaikan bahwa penurunan suku bunga pada bulan September 2024 dapat dilakukan jika inflasi bergerak turun sesuai dengan ekspektasi. Brazil juga mempertahankan suku bunganya dari bulan sebelumnya, walaupun sudah dalam tren yang lebih rendah jika dibandingkan tahun 2023. Bank Sentral Brasil mempertahankan suku bunga pada tingkat 10,50% pada pertemuan Juli 2024, sejalan dengan ekspektasi perpanjangan jeda siklus penurunan suku bunga. Sementara itu, Inggris akhirnya menurunkan suku bunganya, yang telah bertahan sejak bulan Agustus 2023. BoE menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,0% pada pertemuan awal Agustus 2024. Komite BoE berekspektasi bahwa inflasi akan semakin melandai. Di sisi lain, kebijakan yang restriktif dipandang akan menurunkan PDB ke bawah potensinya dan menekan pasar tenaga kerja, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih longgar pada saat ini.

IV. Perekonomian Domestik

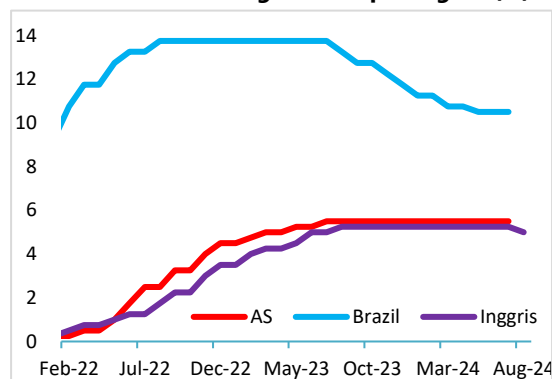
Inflasi Indonesia pada bulan Juli 2024 tercatat melanjutkan tren penurunan ke level 2,23% (yoy), dari inflasi bulan Juni 2024 yang berada di level 2,51% (yoy). Penurunan inflasi secara tahunan ini terjadi terutama akibat penurunan sebagian besar harga pangan seiring panen yang berlimpah dan kebijakan stabilisasi pasokan, serta turunnya inflasi harga diatur pemerintah. Komponen inflasi *volatile food* (VF) mengalami penurunan, dari 5,96% (yoy) pada bulan Juni 2024, menjadi 3,63% (yoy) pada bulan Juli 2024. Hal ini sejalan dengan panen sayuran, buah, produk unggas, serta stok ikan yang melimpah di musim kemarau. Komponen VF yang menahan penurunan inflasi lebih lanjut antara lain komoditas berbagai jenis cabai yang belum masuk masa panen dan harga beras yang mulai naik akibat stok yang mulai berkurang. Di sisi lain, inflasi inti mengalami kenaikan tipis menjadi 1,95% (yoy) (vs Juni 2024: 1,90% (yoy)). Kelompok pendidikan, perawatan pribadi (termasuk emas), dan perumahan menjadi penyumbang inflasi inti, sedangkan kelompok lainnya mengalami sedikit perlambatan. Sementara itu, kelompok *administered price* (AP) turun menjadi sebesar 1,47% (yoy) (vs Juni 2024: 1,68% (yoy)), didorong normalisasi tarif transportasi pasca berakhirnya masa liburan sekolah. Pemerintah tetap perlu mewaspadai gejolak harga pangan dan pasokan ke depan terutama karena masih adanya tantangan cuaca ekstrem berupa musim kemarau yang dapat memengaruhi stok pangan global dan produksi domestik. Selain itu, masih terdapat risiko *imported inflation* yang berasal dari dinamika harga komoditas global serta risiko pelemahan nilai tukar Rupiah yang perlu terus diawasi.

Aktivitas manufaktur Indonesia mengalami perlambatan pada bulan Juli 2024. PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Juli 2024 memasuki zona kontraksi dan berada pada level 49,3, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya (vs Juni 2024: 50,7). Posisi PMI Indonesia menunjukkan kontraksi untuk pertama kalinya sejak bulan Agustus 2021, atau setelah 34 bulan berturut-turut terus mengalami ekspansi. Meskipun mengalami penurunan aktivitas produksi, output produksi masih tercatat mengalami peningkatan pada bulan Juli 2024. Selain itu, tren ekspansi stok barang jadi masih berlangsung dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Namun demikian, penurunan tingkat produksi ini berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Terlepas dari kondisi ini, tingkat keyakinan pelaku bisnis terhadap prospek produksi tahun 2024 berada pada level tertinggi sejak bulan Februari 2024, dengan optimisme bahwa volume penjualan akan meningkat dan kondisi pasar akan terus menguat pada tahun 2025.

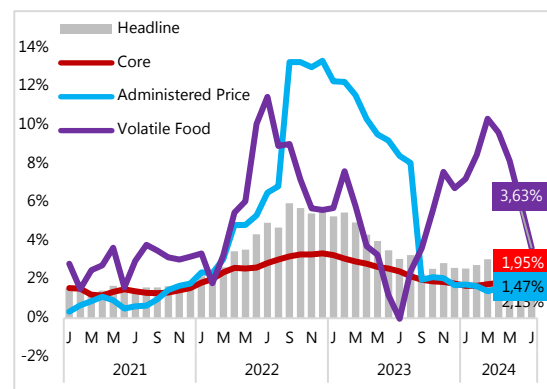
Gambar 8. Pergerakan IHSG, Rupiah dan Yield SBN



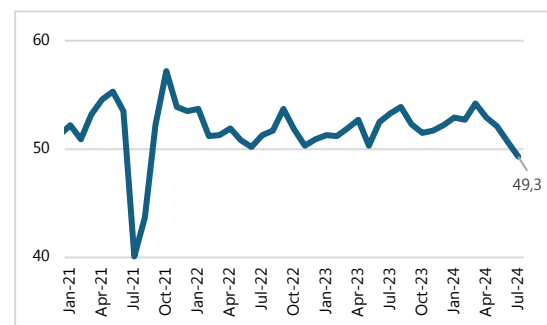
Gambar 9. Suku Bunga Beberapa Negara (%)



Gambar 10. Perkembangan Inflasi (% yoy)



Gambar 11. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Pengarah: Kepala Badan Kebijakan Fiskal

Penanggung Jawab: Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan dan Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

Penyusun: Ilham Rahmansyah, Risyaf Fahreza, Masyitha MR, Indah Kurnia JE, Zerah A. Pasimbong, Gunung Pambudi, Egis Dhara T., Afif H, Widiari P, Innes C. Sinta.

Sumber Data: Bloomberg, Reuters, CNBC, The Street, Investing, WSJ, CNN Money, Channel News Asia, BBC, New York Times, BPS, Kontan, Kompas, Media Indonesia, Tempo, Antara News, Tradingeconomics.

Dokumen ini disusun hanya sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar.

Namun tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap, serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi

atas tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada laporan ini. Hak cipta Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan